
BERTAHAN DALAM MODERENISASI: UPAYA MEMPERTAHANKAN NILAI-NILAI BUDAYA MELALUI PENGENALAN PERMAINAN TRADISIONAL

Ilham Maulana Aditia

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: ilhammaulanaaditia@upi.edu

Dinie Anggraeni Dewi

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: dinieanggraenidewi@upi.edu

Rizky Saeful Hayat

Universitas Islam Nusantara

Email: rsaefulhayat@uinus.ac.id

Korespondensi penulis: *ilhammaulanaaditia@upi.edu

Abstract. *In today's world, where the latest information technology and technology have facilitated the entry of foreign cultures, the decline of cultural values and national character is an unavoidable problem. The development of information technology and the internet has brought major changes in various fields of human life, including entertainment and recreation. One of the impacts that is very interesting to discuss is the loss of traditional games. Therefore, this research explains that there are student personality values that can be constructed through traditional games. This research uses a qualitative descriptive method. The development of increasingly sophisticated technology is an important means in achieving more effective and efficient educational goals. Therefore, it is necessary for educators to develop skills in utilizing technology and learning media.*

Keywords: *Traditional games, technology, cultural values, character.*

Abstrak. Dalam dunia sekarang ini, dimana teknologi informasi dan teknologi yang mutakhir telah memudahkan masuknya budaya asing, maka penurunan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa menjadi sebuah masalah yang tidak dapat dihindari. Perkembangan teknologi informasi dan internet telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk hiburan dan rekreasi. Salah satu dampak yang sangat menarik untuk dibahas adalah hilangnya permainan tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai kepribadian siswa yang dapat dikonstruksi melalui permainan tradisional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadi sarana penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, sangat perlu bagi para pendidik untuk mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran.

Kata kunci: Permainan tradisional, teknologi, nilai-nilai budaya, karakter.

LATAR BELAKANG

Indonesia sangat terkenal karena keberagamannya, terutama keberagaman budayanya (Antara & Vairagia, 2018). Keanekaragaman budaya ini turun temurun. Akibatnya, ciri khas ini sangat penting bagi Indonesia dan harus dijaga. Namun akibat globalisasi, generasi muda mulai kehilangan kesadaran dan pengetahuan tentang budaya tradisional Indonesia karena masuknya budaya asing yang mempengaruhi mereka. Meskipun demikian, generasi muda sangat penting untuk mempertahankan budaya Indonesia (Nahak, 2019).

Nama lain untuk negara Indonesia adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Menurut Gregorio Gilian Peilouw (2022), Indonesia memiliki kesatuan yang kuat meskipun ada perbedaan budaya suku. Budaya ratusan suku bangsa memiliki ciri-ciri unik yang menjadikannya unik. Menurut Suryawan (2020), peminatan ini tidak hanya terbatas pada bahasa tetapi juga sastra, bangunan, seni, tari, pakaian tradisional, dan bahkan permainan tradisional. Namun, permainan kontemporer seperti video game dan virtual game semakin muncul untuk menggantikan permainan tradisional. Meskipun demikian, permainan tradisional merupakan aset budaya yang berguna bagi suatu masyarakat untuk mempertahankan eksistensi dan identitasnya.

Permainan tradisional biasanya mengandung nilai-nilai budaya dan moral seperti keterampilan, integritas, solidaritas, persatuan, dan keberanian. Oleh karena itu, mereka masih hidup. Akibatnya, permainan tradisional juga dapat digunakan untuk mempromosikan nilai-nilai budaya untuk mengembangkan kebudayaan nasional Indonesia (Suryawan, 2020). Bermain memberikan keamanan psikologis dan menyenangkan bagi anak. Permainan tradisional bukan satu-satunya jenis permainan yang dapat membantu perkembangan anak usia dini.

Permainan tradisional anak seringkali melibatkan pengetahuan budaya, nilai, dan keterampilan yang muncul dari interaksi antara komunitas tertentu dan lingkungannya. Permainan tradisional, yang merupakan warisan budaya bangsa ini, telah dimainkan sejak lama. Mereka memiliki potensi untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak-anak (Adi, Sudaryanti, Muthmainnah, 2020).

Permainan tradisional mengajarkan anak-anak keterampilan sosial, kesopanan, keterampilan, dan kemampuan imajinasi dan kreatif. Banyak jenis permainan tradisional,

termasuk keterampilan, nyanyian, dan berpikir (Adi dkk., 2020). Rangsangan permainan tradisional membentuk kepribadian anak usia dini.

KAJIAN TEORITIS

Bermain adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh semua anak usia dini, di mana mereka belajar mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya. Membutuhkan keterampilan khusus untuk mengembangkan berbagai nilai, keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan, yang sangat penting untuk kemajuan hidup tanpa rasa bosan. Permainan ini dimainkan melalui tindakan yang menantang dan menyenangkan. Melibatkan hubungan antar individu atau kelompok dan dilakukan pada waktu dan tempat tertentu (Prastowo, 2018).

Anak-anak harus diberi kesempatan untuk bereksperimen, berkreasi, dan belajar dengan cara yang menyenangkan saat bermain. Karena dunia anak adalah dunia bermain, internalisasi nilai-nilai terjadi dalam beberapa hal melalui bermain; Namun, ada banyak cara lain untuk melakukannya, seperti melalui lagu, cerita, dan hal-hal lainnya. Namun, penulis berkonsentrasi pada media permainan tradisional dalam artikel ini.

Indonesia kaya akan permainan tradisional seperti Gobak Sodor, Amper Petak, Lompat Tali, Dakong, dan Kotak Surat, dan setiap daerah mempunyai permainan tradisionalnya masing-masing. Permainan tradisional merupakan warisan nenek moyang kita dan tentunya mengandung nilai-nilai luhur yang ingin kita wariskan kepada generasi mendatang.

Namun saat ini anak-anak dan remaja mulai tertarik dengan game online yang diakses melalui komputer dan smartphone. Jika fenomena ini terus berlanjut, suatu saat nanti tidak akan ada lagi yang melestarikan permainan tradisional, dan permainan tradisional bisa hilang sama sekali di Indonesia. Oleh karena itu, ketika kita menjadikan permainan tradisional sebagai sarana pendidikan karakter, secara tidak langsung kita juga sedang menjaga dan melestarikan warisan nenek moyang kita.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, peneliti mengumpulkan intisari dari penelitian sebelumnya dan merangkumnya menjadi satu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, artinya temuan disajikan dalam bentuk kalimat daripada angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan nilai-nilai dasar budaya dan karakter bangsa adalah cara untuk membentuk budaya dan karakter bangsa. Siswa adalah subjek pembelajaran aktif (Kemdiknas-Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum Pusat, 2010). Selain itu, Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pertama kali diluncurkan pada tahun 2016. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017) menyatakan bahwa PPK berlandaskan dan tanggap terhadap kearifan lokal nusantara yang beragam dan beragam, yang merupakan salah satu asas PPK.

Ini menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat digunakan untuk mengajarkan karakter kepada siswa dengan menggunakan kekayaan budaya Indonesia. Media dan model pembelajaran yang tepat digunakan selama proses pembelajaran meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar (Rosidha, 2020). Media pembelajaran juga memungkinkan interaksi langsung dan tidak langsung antara sumber berita dan siswa, yang membantu mengatasi hambatan belajar dan membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien (Nurmadiyah, 2016).

Salah satu contoh permainan tradisional Indonesia yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah permainan tradisional yang dikenal luas, yang secara realistis mengembangkan budaya dan karakter Indonesia sekaligus membantu siswa mengenali dan merangkul budaya dan jati diri mereka sendiri. Oleh karena itu, media pembelajaran juga harus sesuai dengan budaya dan karakter siswa.

Memasuki abad ke-21, sulit bagi kita untuk melepaskan diri dari dampak globalisasi dan modernisasi, bahkan negara-negara pun kesulitan membendung derasnya arus globalisasi. Globalisasi berdampak pada banyak aspek, mulai dari hal kecil seperti mainan anak hingga hal besar seperti perubahan gaya hidup. Pergeseran pola permainan anak dari permainan tradisional ke permainan modern dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak dan mempengaruhi pembangunan bangsa. Permainan tradisional dulunya merupakan permainan yang sangat digemari oleh semua anak. Namun, anak-anak masa kini sudah dihadapkan pada kecanggihan modern secara digital. Mengingat masyarakat saat ini, khususnya anak-anak, lebih menyukai hal-hal yang praktis.

Meskipun permainan tradisional dulunya merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, anak-anak sekarang jarang memainkan permainan tradisional. Anak-anak

saat ini lebih suka bermain permainan online daripada permainan tradisional. Padahal, permainan tradisional memiliki banyak manfaat untuk membangun kepribadian seseorang. Pendidikan nilai-nilai dasar budaya dan karakter bangsa membantu membentuk budaya dan karakter bangsa. Selain itu, Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pertama kali diluncurkan pada tahun 2016. Pembelajaran aktif berarti siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Kementerian Pendidikan Nasional—Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum Pusat, 2010). Selain itu, Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dimulai pada tahun 2016.

PPK didasarkan pada prinsip kearifan lokal. PPK didasarkan pada konteks karena didasarkan pada dan menanggapi kearifan lokal yang beragam dan beragam di seluruh Nusantara (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa kekayaan budaya Indonesia dapat digunakan untuk mengajarkan karakter kepada siswa dengan menggunakan permainan tradisional sebagai alat pembelajaran.

Penggunaan model dan media yang tepat selama proses pembelajaran meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar (Rosidha, 2020). Media pembelajaran membantu mengatasi tantangan belajar dan memungkinkan interaksi langsung dan tidak langsung antara siswa dan sumber berita (Nurmadiyah, 2016). Selain itu, hal ini membantu meningkatkan kualitas pendidikan, yang menjadikannya lebih efektif dan efisien (Tafonao, 2018).

Sebuah model pembelajaran yang menyenangkan memungkinkan siswa bermain dan belajar (Rosidha, 2020). Permainan tradisional Indonesia, yang sangat populer dan realistis, mengembangkan budaya dan karakter Indonesia dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Teori-teori yang digunakan dalam pengajaran budaya dan jati diri bangsa melalui permainan tradisional menjamin bahwa siswa mengenali dan menghargai budaya dan jati diri mereka sendiri. Oleh karena itu, media pembelajaran juga harus beradaptasi dengan budaya dan jati diri mereka.

Memasuki abad kedua puluh satu, sulit bagi kita untuk menghindari dampak modernisasi dan globalisasi. Bahkan negara-negara mencoba menghentikan tren globalisasi yang meningkat. Banyak hal yang dipengaruhi oleh globalisasi, mulai dari hal kecil seperti mainan anak hingga hal besar seperti gaya hidup baru.

Pergeseran pola permainan anak dari permainan tradisional ke permainan modern dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak dan mempengaruhi pembangunan bangsa. Permainan tradisional dulunya merupakan permainan yang sangat digemari oleh semua anak. Namun, anak-anak masa kini sudah dihadapkan pada kecanggihan modern secara digital. Mengingat masyarakat saat ini, khususnya anak-anak, lebih menyukai hal-hal yang praktis.

Permainan tradisional merupakan kegiatan sehari-hari pada zaman dahulu, namun saat ini sudah jarang terlihat anak-anak yang memainkan permainan tradisional. Anak-anak zaman sekarang lebih memilih permainan online dibandingkan permainan tradisional. Padahal, permainan tradisional mengandung banyak nilai untuk mengembangkan kepribadian setiap individu.

Permainan tradisional merupakan salah satu unsur yang mengembangkan kepribadian anak. Permainan tradisional sebenarnya mempunyai banyak manfaat bagi anak. Semua permainan tradisional memerlukan olahraga yang ekstra, sehingga tidak hanya tidak mengeluarkan banyak uang, tetapi juga menyehatkan tubuh. Permainan tradisional ternyata dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental anak, karena melalui permainan tradisional anak dapat distimulasi secara tidak langsung serta dapat mengembangkan kreatifitas, ketrampilan, kemampuan kepemimpinan, kecerdasan dan pandangan jauh ke depan. Sangat cocok untuk dilatih (Jiwandono, 2020). Kata “tradisional” mengacu pada gagasan bahwa permainan ini diturunkan dari generasi ke generasi.

Danandjaya (Perdani, 2014) menyatakan bahwa permainan tradisional termasuk kategori cerita rakyat yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi dan memiliki banyak variasinya. Oleh karena itu, wajar jika permainan tradisional sudah tua dan tidak diketahui asal usulnya atau siapa yang menciptakannya. Permainan tradisional meningkatkan keterampilan sosial anak (Irmasyah et al., 2020).

Anak-anak dapat mengekspresikan diri dan mengembangkan berbagai keterampilan dan kreativitas melalui bermain, yang dapat membantu mereka sukses di masa depan. Kemampuan menunjukkan hal-hal seperti kepemimpinan, kolaborasi, disiplin, integritas, dan kemandirian (Irman, 2017). Permainan tradisional juga membantu generasi muda mendapatkan pendidikan yang baik. Mereka adalah generasi

yang sadar akan identitas budayanya (Suffah, 2015). Sebelum munculnya teknologi, permainan tradisional Indonesia sudah populer.

Permainan tradisional dapat dikatakan sebagai budaya lokal yang banyak dianut oleh masyarakat setempat. Indonesia mempunyai banyak sekali permainan tradisional yang inovatif, kreatif dan beragam. Namun banyak permainan tradisional yang sulit dideteksi dan dilacak serta punah. Seiring berubahnya zaman, pemain tradisional semakin sedikit memainkan permainan dan tidak lagi mendengarnya. Banyak anak yang meninggalkan permainan tradisional dan semakin dilupakan (Anggita, Mukarromah, Ali, 2018).

Permainan tradisional merupakan produk budaya masyarakat zaman dahulu dan terus berkembang hingga saat ini (Ahmad Yunus dalam Mulyani, 2016: 46). Permainan tradisional yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional merupakan kegiatan permainan yang didasari oleh keinginan hati dan menimbulkan kegembiraan pada pemainnya.

Permainan tradisional penuh dengan makna dan memiliki nilai karakter. “Karakter” berasal dari bahasa Yunani, yang berarti “menandai”, dan menitikberatkan pada penerapan prinsip-prinsip kebaikan melalui tindakan dan tindakan. Kepribadian seseorang terkait erat dengan kepribadiannya (Zubaedi, 2012: 12). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (KBBI), "kepribadian" dapat didefinisikan sebagai sifat kejiwaan, kepribadian, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain.

Sebuah krisis kepribadian muncul di kalangan generasi muda setelah pandemi, menurut pengamatan. Agar situasi tidak bertambah parah, hal ini harus segera ditangani. Cara anak bermain juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang cepat. Anak-anak saat ini lebih suka bermain gadget dan game online dibandingkan sebelumnya. Gen Z, yang sudah terbiasa dengan perangkat saat ini, harus diajarkan permainan konvensional. Permainan yang dimainkan nenek moyang mereka. Kebudayaan bangsa harus dilestarikan. Juga ada permainan kelereng tradisional di dalamnya. Anak-anak tidak akan tahu cara bermain kelereng jika tidak dilestarikan.

Menurut pendapat di atas, permainan tradisional menekankan pentingnya metode, mengandung nilai-nilai baik dan kearifan lokal, sangat mendidik dan menggugah rasa semangat kebangsaan anak. Selain itu, meskipun permainan tradisional merupakan

permainan sederhana, namun memiliki manfaat yang luar biasa seperti melatih kehidupan sosial anak terutama dengan teman sebaya, melatih ketangkasan dan meningkatkan motorik anak (Maulana & Riyadi, 2021).

Permainan tradisional juga melibatkan kerja sama, atau kegiatan kelompok kecil, di mana orang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas bersama. Aktivitas kolaboratif adalah ketika dua orang atau lebih bekerja sama untuk mencapai sesuatu.

Kegiatan ini tidak dianggap sebagai kerjasama jika dilakukan oleh satu orang. Hal yang sama berlaku untuk hal sebaliknya. Selain itu, ada tujuan untuk menentukan apakah kegiatan tersebut dianggap kooperatif atau tidak. Oleh karena itu, jelas bahwa permainan tradisional dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan emosional dan sosial anak.

Salah satu permainan yang perlahan mulai menghilang di kalangan anak-anak adalah permainan tradisional kelereng atau nekeran. Permainan ini mempunyai ciri khas daerah tersendiri, nama dan formatnya terkadang diubah untuk menyesuaikan dengan tradisi budaya setempat (Yudaparmita & Adnyana, 2021). Permainan tradisional “nekeran” berasal dari daerah Jawa Timur (Karina et al., 2021), namun banyak orang yang belum mengetahui bahwa istilah nekeran juga umum di daerah lain atau istilah kelereng juga umum di Indonesia.

Permainan nekeran mulai populer pada tahun 90-an, namun menjadi langka pada tahun 2000-an seiring beralihnya minat anak-anak dari permainan tradisional ke permainan modern. Permainan tradisional merupakan permainan yang dapat dipadukan untuk meningkatkan aspek pertumbuhan anak usia dini dan perkembangan sosial emosional.

Permainan tradisional yang sering dimainkan anak-anak adalah Gobak Sodor. Permainan ini memerlukan banyak ruang. Permainan ini dimainkan di lapangan persegi dengan dua tim: tim penjaga dan tim penyerang. Setiap anggota tim berusaha mencapai garis terakhir lapangan, namun ada tim penjaga yang berusaha menghentikannya (Ariyati, 2014). Inti dari permainan ini adalah mencegah lawan melewati garis maju mundur sampai garis akhir. Untuk mencapai kemenangan, seluruh anggota partai harus menyelesaikan proses bergerak maju mundur melintasi area lapangan yang ditentukan.

Permainan ini biasanya dimainkan di lapangan bulu tangkis dengan mengacu pada garis-garis yang ada, namun dapat juga digunakan di lapangan berbentuk persegi panjang

berukuran 9×4 m yang dibagi menjadi enam bagian (Suryawan, 2018). Drama panggung yang menggunakan bambu sebagai alat bermain khususnya. Egrang terdiri dari dua buah batang atau tiang bambu yang di atasnya seseorang dapat berdiri dengan posisi seimbang dan melangkah (Sukardi, 2020).

Egrang atau egrang adalah tiang atau tongkat yang membantu seseorang berdiri pada jarak tertentu dari tanah. Egrang adalah panggung yang dilengkapi dengan tangga untuk berdiri dan tali pengikat untuk mengikat kaki sehingga dapat mencapai ketinggian lebih tinggi dari rata-rata saat berjalan (Agung, 2018). Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai nilai dari permainan tradisional, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rukiyah (2019), dan hasilnya menunjukkan bahwa permainan tersebut dapat digunakan sebagai hiburan, media pembelajaran, keterampilan motorik anak, dan keterampilan berpikir dan menalar Masu.

Fitur permainan tradisional seperti perkembangan, pengembangan karakter, dll. Nilai karakter permainan tradisional Cublek-Cublek Suweng dan Sluku-Sluku Bathok adalah sebagai berikut: Berani, proaktif menerapkan strategi, mudah dipahami, bersatu, bertakwa, jujur, sabar, patuh dan mengikuti aturan, mengembangkan strategi, keterampilan, kemampuan, dan persahabatan.

Studi tambahan dilakukan oleh Rianto dan Yuliananingsih (2021). Mereka menemukan bahwa permainan tradisional seperti petak umpet, bola beaker, lompat tali, konkrak, gobakusodor, ular naga panjang, dan enkreng masih ada dan dimainkan. Dalam permainan ini, nilai karakter termasuk toleransi, empati, sabar, taat aturan, kerja keras, keterampilan, ketelitian, dan sportivitas. Sifat permainan tradisional membedakan kedua penelitian ini dari yang pertama.

Permainan tradisional seperti Petak Umpet, Bola Becker, Lompat Tali, Konkrak, Gobak Sodho, Ural Naga Panjang, Enkreng dll dianalisis dan dalam kajian peneliti permainan tradisional Gobak Sodho dan Egrang dianalisis. Permainan tradisional ini dapat bertahan tanpa adanya gangguan dari permainan modern (Kurniati, 2016). Permainan petak umpet tradisional ini fleksibel dan mudah dimainkan bahkan oleh anak kecil sekalipun (Sari dkk., 2020). Oleh karena itu, sangat cocok digunakan pada anak-anak seusia ini. Permainan ini meningkatkan kreativitas anak (Sutini, 2018).

Perkembangan lebih lanjut direncanakan seiring berjalannya permainan. Perkembangan ini mencakup nilai-nilai agama dan moral anak yang memungkinkan

mereka memahami ciptaan Tuhan. Permainan petak umpet ini memungkinkan anak berinteraksi dengan temannya, mengembangkan perkembangan sosial dan emosional, serta memahami kepribadian setiap orang yang bermain dengannya, termasuk perkembangan motorik anak (Sari dkk., 2020).

Permainan tradisional ini dapat membangun dan mendidik kepribadian anak serta memperkuat kepribadian mereka. Permainan ini dapat mengajarkan anak bagaimana bekerja sama, berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya, serta menumbuhkan rasa solidaritas dan bantuan satu sama lain. Akibatnya, permainan tradisional ini dapat membantu mengembangkan kepribadian anak. Permainan tradisional adalah alternatif yang bagus untuk permainan digital dan elektronik. Permainan tradisional dapat membangun dan memperkuat kepribadian anak, tetapi permainan digital menghalangi anak untuk belajar bersosialisasi dan mengembangkan kepribadiannya.

Profil Pelajar Pancasila: Melalui program ini, kami berharap dapat mendidik siswa Indonesia untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Semangat keberagaman global adalah salah satu bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila. Bagi pelajar Pancasila, semangat keberagaman global membantu mereka tetap terbuka terhadap budaya lain dan mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan jati diri mereka. Pendidikan karakter sangat penting tidak hanya untuk menentukan apa yang benar dan salah, tetapi juga untuk membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan baik yang dapat mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. agar anak-anak dapat melestarikan budaya mereka sendiri dan berkontribusi untuk melestarikan budaya mereka sendiri.

Salah satu cara terbaik untuk mengembangkan kepribadian yang beragam adalah dengan mengajar anak usia dini. Sekolah ini bertujuan untuk menanamkan, mendukung, dan mendukung aktivitas yang membantu anak-anak di seluruh dunia mengembangkan kepribadian mereka yang beragam. Pelajari anak-anak tentang pembentukan karakter keberagaman global melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menghibur. Memainkan permainan edukatif dengan anak-anak Anda memungkinkan Anda mengembangkan berbagai aspek perkembangan mereka secara menyeluruh dan penting, membentuk kepribadian yang positif.

Cara permainan tradisional, perlengkapan permainan, kata-kata, dan nyanyian memiliki makna simbolis sebagai warisan budaya. Permainan tradisional meningkatkan

kekuatan fisik dan mental anak serta menumbuhkan sifat sosial-emosional, optimis, eksploratif, dan eksperimental. Mereka juga menanamkan sifat kepemimpinan.

Namun sayangnya, hasil penelitian awal di beberapa sekolah menunjukkan bahwa belum banyak sekolah yang menerapkan pengenalan profil siswa Pancasila sebagai metode pendidikan. Sekolah pada dasarnya tidak mendorong terbentuknya kepribadian dini yang ramah anak. Karena waktu kelas yang terbatas, ini merupakan masalah tambahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Transmisi nilai-nilai dasar budaya dan karakter bangsa membentuk budaya dan karakter bangsa. Ini menunjukkan bahwa kekayaan budaya Indonesia dapat digunakan untuk mengajar karakter siswa, antara lain dengan menggunakan permainan tradisional sebagai media pembelajaran.

Permainan tradisional Indonesia, yang sangat populer dan realistis, mengembangkan budaya dan karakter Indonesia dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Perubahan dari permainan tradisional ke permainan modern dapat berdampak pada perkembangan kepribadian dan pembangunan nasional anak-anak. Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan kompetensi budaya dan jati diri bangsa melalui permainan tradisional menjamin bahwa siswa mengenali dan merangkul budaya dan jati diri bangsa mereka sebagai milik mereka.

Permainan tradisional dapat dikatakan merupakan bagian dari budaya lokal yang merasuki masyarakat setempat. Indonesia mempunyai banyak sekali permainan tradisional yang inovatif, kreatif dan beragam. Namun banyak permainan tradisional yang sulit dideteksi dan dilacak serta punah. Seiring berubahnya zaman, pemain tradisional semakin sedikit memainkan permainan dan tidak lagi mendengarnya. Permainan tradisional penuh dengan makna dan memiliki nilai karakter.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (KBBI), "kepribadian" dapat didefinisikan sebagai sifat kejiwaan, kepribadian, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. "Karakter" berasal dari bahasa Yunani, yang berarti "tanda", dan mengacu pada penerapan prinsip-prinsip kebaikan melalui tindakan dan tindakan. Generasi Z yang sudah terbiasa dengan perangkat harus menikmati permainan tradisional. Kebudayaan nasional harus dilestarikan agar tidak hilang.

Permainan kelereng tradisional juga disertakan. Jika tidak disimpan, anak-anak tidak akan bisa belajar bermain kelereng. Nasehatnya adalah, “Pertahankan hal-hal yang baik dan berharap dapat memperbaiki hal-hal yang kurang baik.”

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat selama pembuatan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- A'ini, Z. F., Soenarno, S. M., & Alfy, Z. R. (2022). TOT Media Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Kepada Guru PAUD di Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi dan Sains*, 1(2), 25-35.
- Devianti, A. I., & Jamaludin, U. (2023). Nilai Karakter Siswa dalam Kompetisi Inovasi Permainan Tradisional Engkle. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 757-760.
- Dini, J. P. A. U. (2023). Peran Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4565-4574.
- Jamaludi, U. (2023). NILAI PENDIDIKAN DALAM PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 101-105.
- Kibtiyah, N. S. (2023). Implementasi Permainan Tradisional Petak Umpet pada Anak Usia Dini di Era Society 5.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1368-1380.
- Lumbin, N. F., Yakob, R., Daud, N., Yusuf, R., Rianti, R., & Ardini, P. (2022). Permainan tradisional gorontalo ponti dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 52-59.
- Marcheta, N., Firhan, A. R., & Sonjaya, I. (2023). Optimalisasi Media Pembelajaran Pada Pengenalan Permainan Tradisional Indonesia “VINANES”. *Journal on Education*, 6(1), 5297-5302.

- Marcheta, N., & Kareem, R. A. (2023). Efektifitas Game Edukasi sebagai Media Pembelajaran Kebudayaan Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 222-229.
- Ngaisah, N. C., Al Ayyubi, M., Fajzrina, L. N. W., Aulia, R., Munawarah, M., Fadillah, C. N., & Zohro, N. P. (2023). Permainan Tradisional Kelereng dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 103-113.
- Riskyanto, A. W., Sianipar, E. S., & Ruciragati, T. A. (2023, October). Hilangnya permainan tradisional di Perumahan Griya Citra Asri yang tergantikan oleh Games Online. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 468-478).
- Safitri, T., Affandi, L. H., & Zain, M. I. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Permainan Tradisional Suku Sasak Di Desa Babussalam Gerung Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 3(1), 63-76.
- Samsurrijal, A. (2022). Permainan Tradisional Indonesia Sebagai Media Penanaman Nilai Moral Pada Siswa: Sebuah Studi Literatur. *Nusantara Education*, 1(1), 10-19.
- Saputri, P. C., & Katoningsih, S. (2023). Analisis pengaruh permainan tradisional dalam penguatan kebhinekaan global. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 392-405.
- Shofiyati, N. (2023, February). NILAI-NILAI KARAKTER DAN ETNOMATEMATIKA DALAM PERMAINAN TRADISIONAL KELERENG. In *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 01).
- Sholikin, M., Fajrie, N., & Ismaya, E. A. (2022). Nilai Karakter Anak Pada Permainan Tradisional Gobak Sodor dan Egrang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1111-1121.
- Tyas, R. W., & Widayari, C. (2023). Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 508-516.